

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan proses pelaksanaan matematika materi operasi hitung campuran di kelas III MI NU 11 Karangayu Cepiring Kendal dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *index card match*. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 3 November 2014, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan diantaranya:

##### **a. Perencanaan**

Beberapa persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyusun soal (terlampir)
- 3) Pendokumentasian

##### **b. Tindakan**

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a selanjutnya peneliti melakukan apersepsi terhadap materi yang di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi operasi hitung campuran dan menyuruh beberapa siswa untuk dibimbing mengerjakan soal di depan kelas, dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab.

Setelah proses pembelajaran terjadi peneliti memberikan soal yang harus di isi siswa secara pribadi itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil belajar dari soal yang berikan oleh guru sebagai berikut:

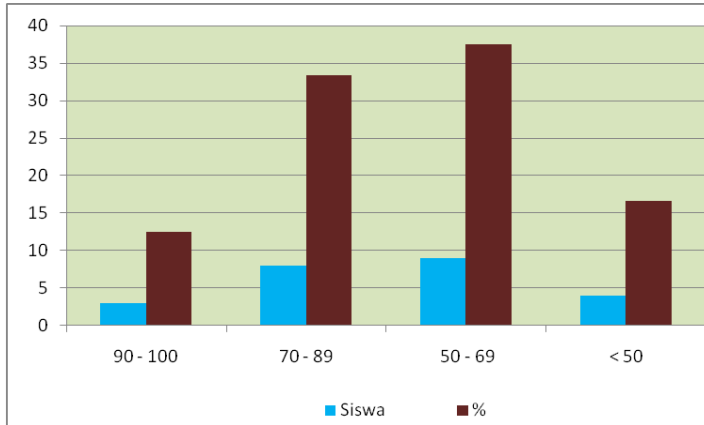
- 1) Nilai 90 – 100 ada 3 siswa (13%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 8 siswa (33%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 9 siswa (38%)
- 4) Nilai < 50 ada 4 siswa (17%)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	3	13%
70 – 89	Baik	8	33%
50 - 69	Cukup	9	38%
< 50	Kurang	4	17%
Jumlah		24	100%

Hasil selengkapnya terlampir



### c. Observasi

Proses pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas III MI NU 11 Karangayu Cepiring Kendal dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab menjadikan siswa pasif sehingga keaktifan belajar siswa masih rendah dan kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

### d. Refleksi

Di akhir kegiatan peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, diantara kekurangan yang dilakukan guru yaitu:

- 1) Guru lebih banyak aktif dibanding siswa
- 2) Guru terlalu cepat menerangkan materi
- 3) Siswa kurang diberi kebebasan untuk aktif berpendapat

Selanjutnya guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Menggunakan metode yang mengarah pada keaktifan siswa dan penuh dengan permainan seperti bermain kartu
- 2) Menerangkan materi lebih jelas
- 3) Menekankan siswa untuk berani berpendapat

Dari refleksi di atas dilakukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pada pra siklus.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Sesuai dengan refleksi pada pra siklus, maka pada siklus I ini peneliti mencoba menggunakan metode *index card match* yang dilakukan pada tanggal 5 November 2014. Beberapa tahapan diantaranya:

- a. Perencanaan
  - 1) Menyusun RPP
  - 2) Menyiapkan soal
  - 3) Menyiapkan kartu
  - 4) Pendokumentasian
- b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi operasi hitung percampuran terkait tentang hubungan dan masalah sehari-hari yang terkait dengan penjumlahan, pengurangan dan perkalian, dengan sekilas lalu mempersilahkan Peserta Didik untuk bertanya dan menyuruh beberapa siswa untuk maju menyelesaikan soal di bawah bimbingan guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyiapkan kartu sebanyak 24 kartu, yang terdiri dari 12 kartu pertanyaan dan 12 kartu jawaban, kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk mengambil satu kartu dan mencari pasangan yang cocok dengan kartunya.

Setelah lima belas menit kemudian guru menyuruh setiap untuk menempelkan hasil pasangan kartunya di depan dan dibaca dengan keras secara bergiliran, dan guru mempersilahkan siswa lain mengomentari hasil pencocokan siswa yang maju,

Selanjutnya guru mengklarifikasi setiap hasil kerja siswa dan memberikan applus kepada setiap siswa yang maju dan memberikan tanda jempol bagi siswa yang paling banyak jumlah kartu yang cocok.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil belajar dari soal yang diberikan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 5 siswa (21%), (naik dari pra siklus) yaitu ada 3 siswa (13%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 9 siswa (38%), (naik dari pra siklus) yaitu 8 siswa (33%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 8 siswa (33%), (menurun dari pra siklus) yaitu 9 siswa (38%)
- 4) Nilai < 50 ada 2 siswa (8%), (menurun dari pra siklus) yaitu 4 siswa (17%)

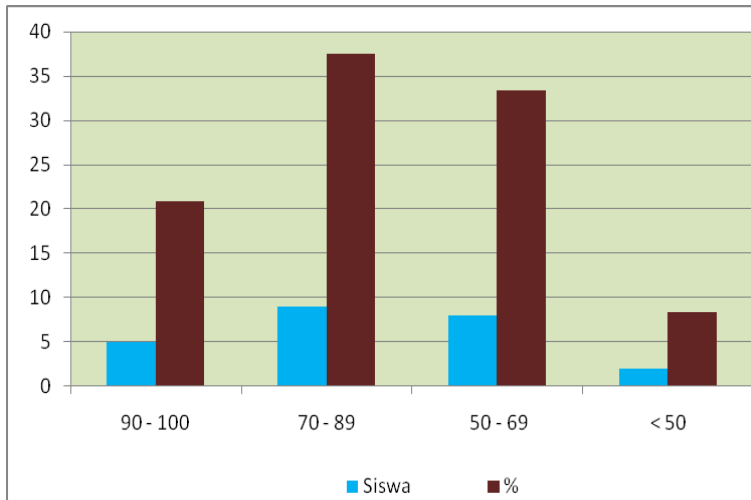
Dari data di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa hanya ada 14 siswa atau 59% yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 10 siswa atau 41% hasil tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2  
Kategori Nilai Hasil Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	5	21%
70 – 89	Baik	9	38%
50 - 69	Cukup	8	33%
< 50	Kurang	2	8%
Jumlah		24	100%

### Hasil selengkapnya terlampir



#### c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mencatat siswa aktif dalam kerja siswa, keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja siswa lain. Berikut hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa:

- a) Kategori sangat aktif ada 6 siswa (25%)
- b) Kategori aktif ada 7 siswa (29%)

- c) Kategori cukup ada 8 siswa (33%)
- d) Kategori kurang ada 3 siswa (13%)

Dari data di atas menunjukkan bahwa siswa belum aktif ini ditunjukkan kategori aktif sekali dan aktif hanya 13 siswa atau 54% dalam mengikuti proses pelaksanaan metode *index card match* pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas III MI NU 11 Karangayu Cepiring Kendal, ini berarti siswa masih kurang aktif.

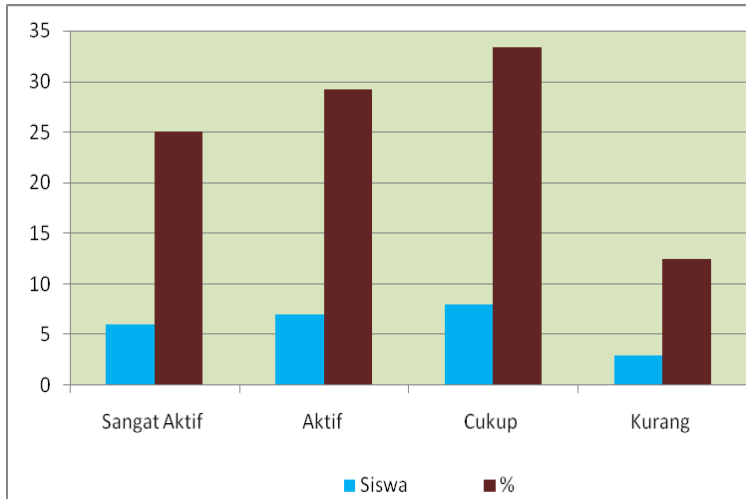
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3  
 Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
17 – 20	Sangat Aktif	6	25%
13 – 16	Aktif	7	29%
9 – 12	Cukup	8	33%
5 – 8	Kurang	3	13%
Jumlah		24	100%

Hasil selengkapnya terlampir





#### d. Refleksi

Setelah diamati dan dicatat oleh kolaborator bagaimana tingkat kemampuan dan ketrampilan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mencari pasangan kartunya.
- 3) Motivasi siswa dalam pembelajaran kurang, karena guru dalam mengelola kelas kurang baik disebabkan guru hanya di depan kelas saja, materi yang diajarkan kurang menarik

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari

solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) Guru menerangkan materi lebih detail dan diarahkan contoh-contoh riil
- 2) Menggunakan kartu berwarna warni.
- 3) Guru lebih banyak mengelilingi siswa ketika sedang proses mencari pasangan kartunya
- 4) Guru menggunakan media gambar
- 5) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang semangat dan jawabannya benar

Dari refleksi di atas dilakukan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus I.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Sesuai dengan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini peneliti memperbaiki pelaksanaan metode *index card match* yang dilakukan pada tanggal 10 November 2014, Beberapa tahapan diantaranya:

- a. Perencanaan
  - 1) Menyusun RPP
  - 2) Menyiapkan soal
  - 3) Menyiapkan kartu
  - 4) Membentuk siswa pasangan
  - 5) Menyetting kelas dengan setting huruf U
  - 6) Pendokumentasian
- b. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya:

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat.

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi operasi hitung percampuran terkait tentang hubungan dan masalah sehari-hari yang terkait dengan penjumlahan, pengurangan dan pembagian, dengan sekilas dengan menggunakan media gambar, lalu mempersilahkan Peserta Didik untuk bertanya dan menyuruh beberapa siswa untuk maju menyelesaikan soal di bawah bimbingan guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyiapkan kartu berwarna sebanyak 24 kartu, yang terdiri dari 12 kartu pertanyaan dan 12 kartu jawaban, kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk mengambil satu kartu dan mencari pasangan yang cocok dengan kartunya.

Setelah lima belas menit kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk menempelkan hasil pasangan kartunya di depan dan dibaca dengan keras secara bergiliran, dan guru mempersilahkan siswa lain mengomentari hasil pencocokan siswa yang maju,

Selanjutnya guru mengklarifikasi setiap hasil kerja siswa dan memberikan applus kepada setiap siswa yang maju dan memberikan tanda jempol bagi siswa yang paling banyak jumlah kartu yang cocok.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil belajar dari soal yang diberikan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 12 siswa (50%), (naik dari siklus I) yaitu ada 5 siswa (21%)
- 2) Nilai 70 – 89 ada 9 siswa (38%), (naik dari siklus I) yaitu ada 9 siswa (38%)
- 3) Nilai 50 – 69 ada 3 siswa (13%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 8 siswa (33%)
- 4) Nilai < 50 ada 0 siswa (0%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 2 siswa (8%)

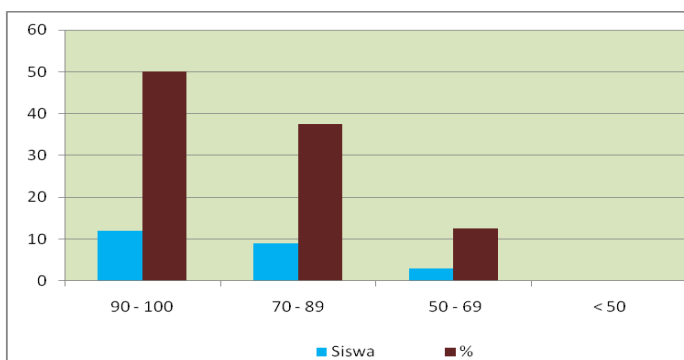
Dari data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasannya belajar siswa ada 33 siswa atau 94%, dan yang tidak tuntas ada 2 siswa atau 6%, hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 90% dari jumlah siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4  
Nilai Hasil Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	12	50%
70 - 89	Baik	9	38%
50 - 69	Cukup	3	13%
< 50	Kurang	0	0%
Jumlah		24	100%

Hasil selengkapnya terlampir



### c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mencatat siswa aktif dalam kerja siswa, keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja siswa lain. Berikut hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa:

Berikut hasil dari penilaian dari keaktifan belajar siswa:

- 1) Kategori sangat aktif ada 9 siswa (38%), (naik dari siklus I) yaitu ada 6 siswa (25%)
- 2) Kategori aktif ada 12 siswa (50%), (naik dari siklus I) yaitu ada 7 siswa (29%)
- 3) Kategori cukup ada 2 siswa (8%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 8 siswa (33%)
- 4) Kategori kurang ada 1 siswa (4%), (menurun dari siklus I) yaitu ada 3 siswa (13%)

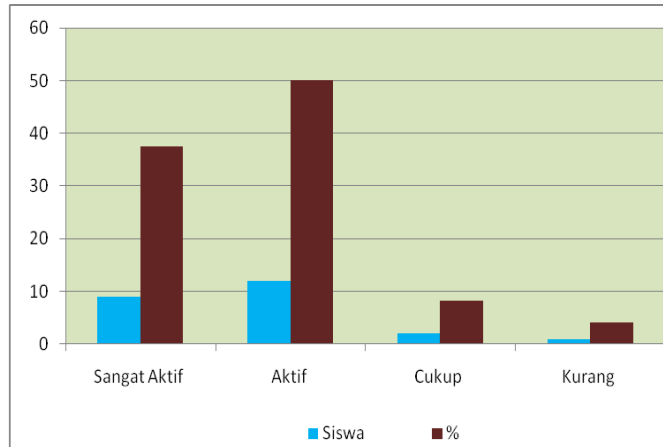
Kategori aktif dan aktif sekali sudah mendominasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses matematika materi operasi hitung campuran di kelas III MI NU 11 Karangayu Cepiring Kendal dengan menggunakan metode *index card match*, ini berarti siswa sudah aktif

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5  
Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
17 - 20	Sangat Aktif	9	38%
13 - 16	Aktif	12	50%
9 - 12	Cukup	2	8%
5 - 8	Kurang	1	4%
Jumlah		24	100%

Hasil selengkapnya terlampir



#### d. Refleksi

Setelah diamati dan dicatat oleh rekan kolaborator bagaimana tingkat kemampuan dan ketrampilan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar, maka diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Guru sudah dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Keaktifan siswa dalam kelas telah meningkat karena guru menerapkan *index card match* dengan baik
- 3) Guru menerangkan materi dengan baik
- 4) Guru membina kekompakan pasangan dengan membimbing proses penyelesaian soal latihan pada siswa
- 5) Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.  
Motivasi siswa telah bertambah dengan inovasi kartu *index card match*

Dari penjelasan di atas menunjukkan metode *index card match* bisa meningkatkan keaktifan belajar keaktifan belajar peserta didik pada kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 90 % dan meningkatkan hasil belajar siswa ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 90% dari jumlah peserta didik. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

## **B. Analisis Data (Akhir)**

Melihat keaktifan belajar dan hasil belajar sebagaimana keterangan di atas yaitu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya. Untuk lebih jelaskan peningkatan tersebut dijelaskan dibawah ini.

### **1. Keaktifan Belajar**

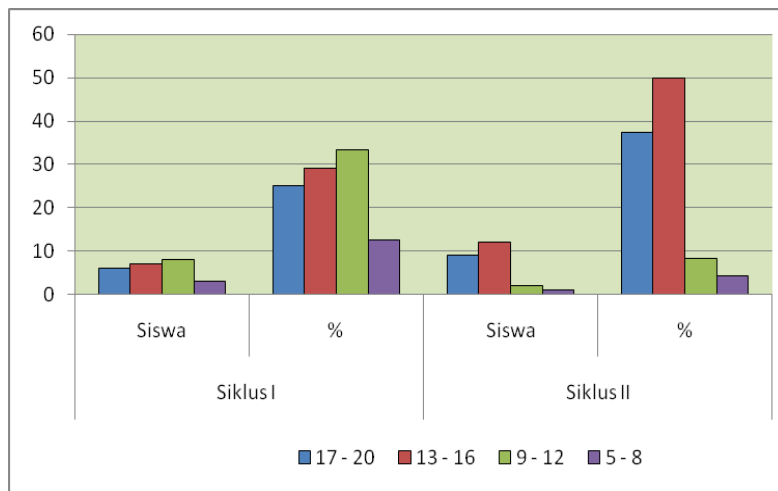
keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mencatat siswa aktif dalam kerja siswa, keaktifan siswa dalam mengomentari hasil kerja siswa lain terjadi peningkatan tiap siklusnya, dimana pada siklus I kategori aktif dan aktif sekali siklus I ada 13 siswa atau 54%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 21 siswa atau



88% untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6  
Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
17 - 20	Sangat Aktif	6	25%	9	38%
13 - 16	Aktif	7	29%	12	50%
9 - 12	Cukup	8	33%	2	8%
5 - 8	Kurang	3	13%	1	4%
Jumlah		24	100%	24	100%



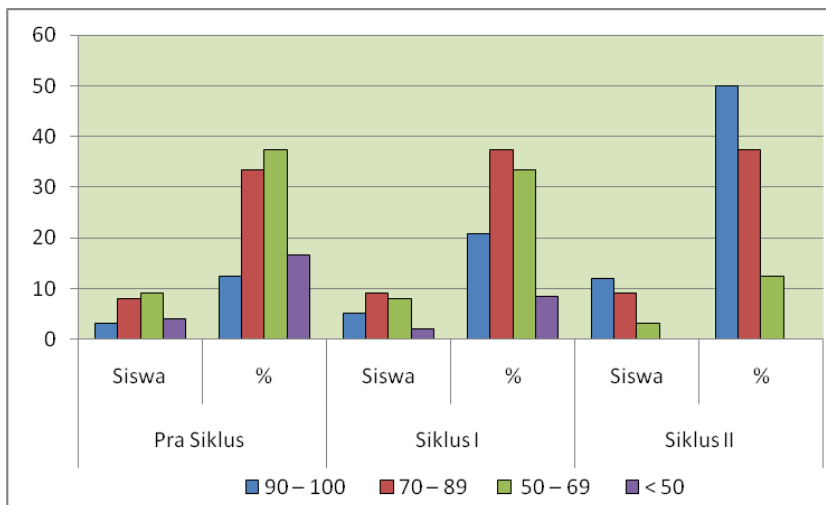
## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa terutama di lihat dari hasil soal yang di jawab siswa setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada pra siklus ada 11 siswa atau 46%, siklus I ada 14 siswa ada 59% dan

pada siklus II ada 21 siswa atau 88%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.7  
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	3	13%	5	21%	12	50%
70 – 89	Baik	8	33%	9	38%	9	38%
50 – 69	Cukup	9	38%	8	33%	3	13%
< 50	Kurang	4	17%	2	8%	0	0%
Jumlah		24	100%	24	100%	24	100%



Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti bahas bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam proses pelaksanaan metode *index card match* pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas III MI NU 11 Karangayu Cepiring Kendal telah

membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran di kelas III MI NU 11 Karangayu Cepiring Kendal setelah menggunakan metode *index card match* telah tercapai sesuai indikator yang diinginkan yaitu rata-rata nilai hasil soal sesuai KKM yaitu 70. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 90 %.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Wasti Sumanto yang menyatakan Metode pembelajaran aktif seperti metode *index card match* yang dilakukan oleh oleh guru sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa. Dengan kata lain, metode yang dipakai guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.<sup>1</sup>

Menurut Ramayulis, Penerapan metode aktif seperti *index card match* dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.<sup>2</sup> Metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan

---

<sup>1</sup> Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bandung, PT Rineka Cipta, 2003), hlm, 113

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm.

berfungsi untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 120